

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test di Desa Pengadangan Wilayah Kerja Puskesmas Pengadangan Lombok Timur

R. Supini<sup>1\*</sup>, Husniyati Sajalia<sup>2</sup>, Hardianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

\*Corresponding author: [r.supini@gmail.com](mailto:r.supini@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskular. Tahun 2019 angka kematian kanker serviks mencapai 10,1 juta kematian di dunia. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara salah satunya adalah IVA yang merupakan salah satu metode untuk deteksi dini adanya kanker serviks menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan deteksi dini Kanker serviks metode IVA di Desa pengadangan wilayah kerja Puskesmas Pengadangan. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya wanita usia subur, jumlah sampel 90 orang dengan teknik pengambilan *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis menggunakan uji *chi square*. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak 61 orang (67,8%), dukungan suami sebagian besar mendukung sebanyak 71 orang (78,9%), sikap sebagian besar positif sebanyak 67 orang (74,4%), dan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks sebagian besar pernah sebanyak 76 orang (84,4%). Hasil uji statistik menunjukkan tingkat pengetahuan didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $<\alpha=0,05$ ), dukungan suami didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $<\alpha=0,05$ ), dan sikap didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $<\alpha=0,05$ ). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

**Kata kunci** : Tingkat pengetahuan, wanita usia subur (WUS), kanker serviks, IVA.

### ABSTRACT

Cancer is the second leading cause of death after cardiovascular disease. In 2019 the death rate of cervical cancer reached 10.1 million deaths in the world. Cervical cancer can be prevented by doing several ways, one of which is IVA which is one method for early detection of cervical cancer using 3-5% acetic acid in the speculo and seen by direct observation. To determine the factors that influence the implementation of early detection of cervical cancer IVA method in the village where the Puskesmas Pengadangan work area is held. This study uses analytical survey method with *cross sectional* approach. The population is women of childbearing age, the sample number is 90 people with *cluster random sampling* techniques. The measuring instruments used are questionnaires, and analysis using the *chi square* test. The level of knowledge of respondents was mostly good as many as 61 people (67.8%), husband support mostly supported as many as 71 people (78.9%), attitudes were mostly positive as many as 67 people (74.4%), and the implementation of early detection of cervical cancer was mostly as many as 76 people (84.4%). The results of statistical tests showed that the level of knowledge obtained *p value* = 0.000 ( $<\alpha=0.05$ ), husband support obtained *p value* = 0.000 ( $<\alpha=0.05$ ), and attitude obtained *p value* = 0.000 ( $<\alpha=0.05$ ). There is a relationship between the level of knowledge, husband support, and attitudes towards the implementation of early detection of cervical cancer IVA method.

**Keyword** : Level of knowledge, women of childbearing age (WUS), cervical cancer, IVA.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim ialah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dan leher rahim atau mulut rahim, penyebabnya adalah infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks (Siregar, Marni. Dkk., 2021)

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 angka kematian kanker serviks mencapai 10,1 juta kematian.

Di Provinsi NTB, jumlah perempuan berusia 30-50 tahun pada tahun 2020 adalah 803.884 jiwa, yang melakukan pemeriksaan adalah 36.084 jiwa dan ditemukan IVA Positif 165 kasus dan 34 kasus benjolan/tumor (Profil Dinkes NTB, 2020).

Di Kabupaten Lombok Timur, upaya pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim berdasarkan data Dinas Kesehatan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan skrining kesehatan terhadap perempuan usia 30-50 tahun yang meliputi pemeriksaan kanker payudara melalui sadanis dan kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA. Hasil skrining deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara dilaksanakan terhadap 20.684 orang atau sebesar 13,1% dari jumlah 157.485 perempuan berusia 30-50 tahun di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut yang dicurigai kanker hanya 1 orang, dinyatakan IVA Positif sejumlah 76 orang (0,4%). (Profil Dinkes Lombok Timur, 2019).

Di Kecamatan Pringgasela jumlah perempuan berusia 30-50 tahun yaitu 7.220 jiwa dan yang melakukan pemeriksaan adalah 210 jiwa dan ditemukan IVA positif 1 kasus. Di Desa Pengadangan Jumlah perempuan usia 30-

50 tahun di Desa Pengadangan yaitu 890 jiwa, yang melakukan pemeriksaan adalah 5 orang dan tidak ditemukan IVA positif (Profil Puskesmas Pringgasela, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program IVA di Puskesmas Pengadangan sejak puskesmas berpindah dari Desa Pringgasela ke Desa Pengadangan pada bulan Februari 2020 tidak dilakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, hal ini dikarenakan penyesuaian administrasi dan pemegang program IVA yang baru. Sekarang deteksi dini kanker serviks metode IVA tes sudah mulai disosialisasikan ke masyarakat terutama perempuan umur 30-50 tahun sejak bulan agustus 2022 dan puskesmas sudah siap untuk melaksanakan pemeriksaan namun masyarakat Desa Pengadangan belum ada yang melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang WUS, yang melakukan pemeriksaan IVA 4 orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 6 orang, alasan dari 6 orang yang tidak melakukan pemeriksaan ini adalah takut dan malu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini semua wanita usia subur (WUS) yang berusia 30-50 tahun di Desa Pengadangan sebesar 890 orang, Sampel yang digunakan adalah sebagian Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 30-50 tahun berjumlah 90 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

### a. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	61	67,8
2	Cukup	14	15,6
3	Kurang	15	16,7
	Total	90	100

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 61 orang (67,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (15,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (16,7%) .

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok.

No	Dukungan Suami	n	%
1	Mendukung	71	78,9
2	Tidak Mendukung	19	21,1
	Total	90	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas sebagian besar dukungan suami responden mendukung sebanyak 71 orang (78,9%), dan suami responden tidak mendukung sebanyak 19 orang (21,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

No	Sikap	n	%
1	Sikap Positif	67	74,4
2	Sikap Negatif	23	25,6
	Total	90	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 67 orang (74,4%), dan responden dengan sikap negatif sebanyak 23 orang (25,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Desa Pengadangan Wilayah kerja Puskesmas Pengadangan.

No	Pelaksanaan IVA	n	%
1	Pernah	76	84,4
2	Tidak pernah	14	15,6
	Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4. di atas sebagian besar responden pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 76 orang (84,4%), dan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 orang (15,6%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Desa Pengadangan Tahun 2024.

Pengetahuan	Pelaksanaan IVA				Total		p- value
	Pernah		Tidak pernah				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	61	100	0	0	61	100	
Cukup	14	100	0	0	14	100	0,000
Kurang	1	6,7	14	93,3	15	100	
Total	76	84,4	14	15,6	90	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik pernah melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 61 orang (100%), yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks tidak ada. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang dan semuanya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang namun hanya 1 orang (6,7) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 orang (93,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $\alpha=0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Tabel 6. Analisis Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

Dukungan Suami	Pelaksanaan				Total		p- value
	Pernah		Tidak pernah				
	N	%	n	%	N	%	
Mendukung	71	100	0	0	71	100	
Kurang Mendukung	5	26,3	14	73,7	19	100	0,000
Total	76	84,4	14	15,6	90	100	

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar responden dengan dukungan suami yang mendukung pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 71 orang dan semuanya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Responden yang dukungan suami kurang mendukung sebanyak 19 orang dan yang melakukan deteksi dini sebanyak 5 orang (26,3%), yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 orang (73,7%). Hasil uji statistik *chi square (Fisher's Exact Test)* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $\alpha=0,05$ ).

Tabel 7. Analisis Sikap dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur

Sikap	Pelaksanaan				Total		p- value
	n	%	N	%	n	%	
Sikap Positif	67	100	0	100	67	100	
Sikap Negatif	9	39,1	14	60,9	23	100	0,000
Total	76	84,4	14	15,6	90	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan sikap positif pernah melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 67 orang (100%) dan yang tidak melakukan deteksi dini tidak ada. Responden dengan sikap negatif sebanyak 23 orang namun yang melakukan deteksi dini sebanyak 9 orang(39,1%) dan yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 orang(60,9%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p value = 0,000 ( $\alpha=0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

## PEMBAHASAN

### a. Tingkat pengetahuan WUS tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dengan 90 responden sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 61 orang (67,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (15,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang(16,7%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rafikasari (2019) di Desa Banderan kecamatan Geneng kabupaten Ngawi yang mengatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 59 orang (65,6%).

Berdasarkan asumsi peneliti tingkat pengetahuan yang mayoritas baik diperoleh dengan adanya penyuluhan Fadden(2013), informasi merupakan data yang telah diproses. Pemrosesan data tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang telah diproses tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang yang menerima dan menggunakannya.

### b. Dukungan suami dalam Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 90 responden sebagian besar dukungan suami responden mendukung sebanyak 71 orang (78,9%), dan suami responden tidak mendukung sebanyak 19orang(21,1%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masturoh (2016) di wilayah kerja puskesmas Bagetayu kota Semarang yang mengatakan bahwa mayoritas dukungan suami mendukung pelaksanaan deteksi dini kanker serviks sebanyak(55,20%), hal ini dikarenakan suami responden terpapar informasi tentang deteksi dini kanke serviks.

Berdasarkan asumsi peneliti hal ini dikarenakan suami responden terpapar informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang didapat dari kader kesehatan dari tenaga kesehatan dan informasi dari media massa. Menurut Notoatmodjo (2012), kebebasan pribadi terutama ibu-ibu dalam mengambil keputusan masih terbatas, terutama lagi di pedesaan. Seorang istri, dalam pengambilan keputusan masih sangat tergantung kepada suami.

#### **c. Sikap WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan 90 responden sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 67 orang (74,4%), dan responden dengan sikap negatif sebanyak 23 orang (25,6%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2016), yaitu sebagian besar WUS memiliki sikap yang baik (68,5%), sikap WUS yang mayoritas positif ini dikarenakan WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan asumsi peneliti sikap WUS yang baik ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dapat mengubah perilaku menjadi baik dan akhirnya menjadi sikap yang positif. Menurut teori Lawrance Green, sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas dan sikap merupakan faktor predisposing untuk bertindak.

#### **d. Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan 90 responden sebagian besar responden pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 76 orang (84,4%), dan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 orang (15,6%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bambang Herlianto (2018) di wilayah kerja puskesmas Sempaka Samarinda yang mengatakan mayoritas WUS pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak (53,6%). Mayoritas WUS yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks

karena pengetahuan dan sikap yang baik.

Berdasarkan asumsi peneliti WUS yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku baik sehingga melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Masturoh (2016), perilaku diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang di luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadilah perilaku seseorang.

#### **e. Pengaruh tingkat pengetahuan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik pernah melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 61 orang (100%), yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks tidak ada. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang dan semuanya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang namun hanya 1 orang (6,7) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 orang (93,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rafikasari (2019) yang mengatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan kesediaan WUS dalam melakukan

deteksi dini kanker serviks di Desa Banderan kecamatan Geneng kabupaten Ngawi ( $p\text{-value}=0,025$ ), sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 59 orang (65,6%). Artinya pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik dengan melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks, responden yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan deteksi sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks karena merasa takut terhadap hasil pemeriksaan dan malu kepada tenaga kesehatan ketika dilakukannya pemeriksaan IVA pada organ kewanitaan bagian dalam, kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi untuk tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Pengetahuan tentang kanker serviks dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, teman, saudara, keluarga, bahkan petugas kesehatan maupun kader kesehatan yang ada di desa. Selain itu peningkatan pengetahuan WUS dapat dilakukan penyuluhan di tempat kesehatan (Puskesmas, Posyandu, Polindes, Poskesdes) dan pelatihan kader dengan harapan kader nantinya akan menyampaikan ulang hasil penyuluhan di desa setempat seperti pada kegiatan pertemuan arisan, pengajian, dan dasawisma. Semakin baik pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks diharapkan semakin banyak juga WUS yang akan melakukan pemeriksaan IVA.

#### **f. Pengaruh antara Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan dukungan suami yang mendukung pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 71 orang dan semuanya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Responden yang dukungan suami kurang mendukung sebanyak 19 orang dan yang melakukan deteksi dini sebanyak 5 orang (26,3%), yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 orang (73,7%). Hasil uji statistik *chi square (Fisher's Exact Test)* didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $>\alpha=0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eminia Masturoh (2016) mengatakan bahwa mayoritas dukungan suami mendukung pelaksanaan deteksi dini kanker serviks sebanyak (55,20%). Dengan adanya dukungan suami maka responden (istri) akan memiliki keyakinan dan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Notoatmodjo (2012), kebebasan pribadi terutama ibu-ibu dalam mengambil keputusan masih terbatas, terutama lagi di pedesaan. Seorang istri, dalam pengambilan keputusan masih sangat tergantung kepada suami.

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan suami sangat berpengaruh terhadap deteksi dini kanker serviks, responden dengan dukungan suami yang mendukung dan pernah melakukan deteksi dini karena mereka sama-sama mendukung adanya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks untuk menjaga kesehatan diri mereka. Responden dengan suami tidak mendukung dan tidak pernah melakukan deteksi dini

kanker serviks dikarenakan mereka sama-sama belum terpapar informasi pemeriksaan kanker serviks. Sedangkan responden dengan suami kurang mendukung dan pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan responden lebih banyak terpapar informasi.

#### **g. Pengaruh antara Sikap dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA**

Berdasarkan asumsi peneliti sikap berpengaruh terhadap deteksi dini kanker serviks, responden dengan sikap positif akan melakukan deteksi dini kanker serviks, responden yang bersikap negatif dan pernah melakukan deteksi dini kanker serviks karena adanya ajakan dari kader kesehatan ketika ada pemeriksaan gratis yang diselenggarakan oleh instansi tertentu. Sedangkan responden dengan sikap negatif dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA karena tidak tahu dan belum pernah terpapar informasi mengenai deteksi dini kanker serviks, selain itu deteksi dini kanker serviks dianggap tidak penting apabila belum menunjukkan gejala yang dirasakan WUS sendiri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan sikap positif pernah melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 67 orang (100%) dan yang tidak melakukan deteksi dini tidak ada. Responden dengan sikap negatif sebanyak 23 orang namun yang melakukan deteksi dini sebanyak 9 orang (39,1%) dan yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 orang (60,9%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $p\ value = 0,000$  ( $\alpha=0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2016), yaitu adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukmajaya ( $p\ value=0,000$ ). Sebagian besar

WUS memiliki sikap yang baik (68,5%). Dengan adanya sikap yang positif responden akan cenderung memiliki perilaku yang baik dengan melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA test.

Menurut teori Lawrance Green, sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas dan sikap merupakan faktor predisposing untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula.

#### **KESIMPULAN**

- a. Tingkat pengetahuan WUS tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test mayoritas baik sebanyak 61 orang (67,8%).
- b. Dukungan suami kepada WUS tentang pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test mayoritas mendukung sebanyak 71 orang (78,9%).
- c. Sikap WUS mayoritas positif dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA yakni 67 orang (74,4%).
- d. Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test mayoritas pernah sebanyak 76 orang (84,4%).
- e. Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test ( $p\ value=0,000$ ).
- f. Ada pengaruh antara dukungan suami dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test ( $p\ value=0,000$ ).
- g. Ada pengaruh antara sikap dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test ( $p\ value=0,000$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Syaifuddin. (2019). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Syaifuddin. (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka

## Pelajar

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rinera Cipta
- Arum, Rahma, Rina dan Fitria Prabandari, (2018). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)*. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2018.
- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. *Profil Kesehatan Provinsi NTB*. (2020). Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. *Profil Kesehatan kabupaten Lombok Timur*. (2019). Dinas Kesehatan Kabupaten
- Globocan-IARC. (2014). Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2012. International Agency for Research on Cancer, World Health Organization. [http://globocan.iarc.fr/Pages/factsheets\\_cancer.aspx](http://globocan.iarc.fr/Pages/factsheets_cancer.aspx).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2015). *Situasi Kanker di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi.
- Kemendagri RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemendagri RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vioni Julika Putri, dkk. (2022). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Garuda Pekanbaru*.
- Savitri. (2015). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 14(1), 1–14
- Siregar, Marni.dkk. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara* 2019. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>
- Who. *Cancer Control: A Global Snapshot In 2015 Summary Of Results From The 2015 Who Ncd Country Capacity Survey Introduction.*; 2019.
- World health Organization. (2018). *Cervical Cancer*. [http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis\\_screening/cervical\\_cancer/en](http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis_screening/cervical_cancer/en).

